

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu jenis vaksin yang diberikan kepada anak untuk kekebalan tubuh, dengan cara memasukkan vaksin ke tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap beberapa penyakit menular. Pengertian vaksin sendiri yaitu bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti di masukkan ke dalam tubuh dengan cara disuntikan, beberapa vaksin tersebut yaitu BCG, DPT, Campak, sedangkan yang melalui mulut yaitu vaksin Polio (Mahayu, 2014).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia per September 2014 sebesar 48,4% dengan provinsi tertinggi Bali (62,0%) dan terendah Maluku Utara (17,7%). Dari 7 provinsi di regional Jawa-Bali, seluruh provinsi memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di atas rata-rata provinsi (48,4%). Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi per September 2014 tertinggi yaitu Bali (62,0%) dan terendah DI Yogyakarta (42,3%). Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi Provinsi Jawa Timur per September 2014 sebesar 53,7% dengan kabupaten/kota tertinggi yaitu Kota Batu (53,7%) dan terendah Kediri (32,2%), sedangkan cakupan imunisasi pada kota Bangkalan 53,4 % (Dinkesprov, 2014). Pada cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Sukolilo Barat mencapai 16% pada Bulan Januari 2016. Angka tersebut menunjukkan bahwa belum ada daerah yang mencapai cakupan imunisasi

pada rentang 90-100% dalam waktu 3 tahun terakhir ini, di Indonesia imunisasi dasar lengkap mencapai 86,8% , dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun yang akan datang.

Beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal yaitu pengetahuan, pekerjaan, pengalaman, motivasi, dukungan keluarga, fasilitas posyandu, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan (Suparyanto, 2011). Jika salah satu faktor tersebut tidak diatasi maka kelengkapan imunisasi pada anak tidak terpenuhi, sehingga nantinya dapat meningkatkan kematian anak. Serta beresiko tinggi juga terhadap tertularnya beberapa penyakit, yang mana penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi, contohnya campak, DPT, Polio BCG dan Hepatitis. Apabila imunisasi dasar lengkap tidak diberikan secara rutin pada anak, maka selain pertumbuhan anak itu lambat juga mengakibatkan gangguan pada otak (Adriyanto, 2010)

Imunisasi sangat penting bagi anak agar dapat mencegah beberapa penyakit seperti TB, Dipteri, Partusis, Hepatitis, dan polio. Imunisasi dilakukan sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan angka kematian. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan pelaksanaan program Imunisasi. Setiap negara permasalahan penyakit yang menular mempunyai perhatian khusus banyak cara dilakukan sebagai penanggulangan penyakit menular salah satunya dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak.

Imunisasi adalah program intervensi kesehatan yang sangat efektif, untuk meningkatkan angka harapan hidup, imunisasi telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Imunisasi juga sudah terbukti manfaat dan efektifitasnya serta teruji keamanannya. (Ranuh, 2001).

Pos Pelayanan Terpadu atau lebih dikenal dengan Posyandu adalah salah satu upaya kesehatan berbasis kesehatan atau unit pelayanan kesehatan di lapangan, yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan SDM sejak dini yang meliputi dukungan dari pihak Puskesmas (Purwandari, 2010). Puskesmas memiliki kader-kader yang bekerja sama dengan posyandu, kader merupakan seorang tenaga sukarelawan dari setiap desa atau tokoh masyarakat dan yang memiliki kemampuan lebih daripada masyarakat lainnya (Sudayasa, 2010).

Peran kader sangat penting untuk pelaksanaan program posyandu, bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar, sehingga deteksi gizi pada anak tidak jelas. Kader juga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu, karena melalui kader masyarakat mendapat informasi kesehatan terlebih dulu. Peran kader merupakan orang yang mempunyai peran untuk melaksanakan program yang telah diadakan oleh posyandu dimana peran kader tersebut memiliki pengetahuan lebih daripada masyarakat lainnya. (Andira, 2012).

Berdasarkan wawancara dengan bidan desa, kader yang diharapkan dapat membantu cakupan imunisasi, ternyata perannya belum optimal. Bidan

setempat mengatakan bahwa salah satu penyebab tidak tercapainya kelengkapan imunisasi adalah peran kader yang kurang aktif. Peran kader kurang karena kader sering berganti-ganti personilnya dan juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada kader.

Jika peran kader tidak optimal maka kinerja posyandu juga dapat mengalami penurunan, sehingga cakupan balita yang datang ke posyandu juga mengalami penurunan, hal ini dapat menyebabkan banyak balita yang tidak ditimbang dan tidak mendapat imunisasi yang mengakibatkan meningkatnya prevalensi gizi kurang yang kemudian dapat berlanjut menjadi gizi buruk (Menurut Ditjen Depkes RI, 2009).

Penelitian (Sengkey,dkk, 2015) mendapatkan hasil wawancara serta observasi, dokumentasi bahwasannya kemampuan kader yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh dari pendidikan, namun masih memerlukan latihan dan meningkatkan pengetahuan yang baik, agar dapat memotivasi masyarakat. Peneliti mendapatkan fenomena bahwa ada kasus tenaga kesehatan yang anti vaksin, yang menyebabkan persepsi masyarakat merosot terhadap vaksin dan penurunan minat berkunjung ke posyandu untuk imunisasi.

Kader yang perannya sebagai agent social harus memahami beberapa program-program yang telah diberikan oleh pemerintah agar dapat di akses oleh masyarakatnya. Posyandu dapat berjalan dengan baik, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah peran kadernya. Merekalah yang dapat memperlancar proses pelayanan kesehatan primer. Apabila kader posyandu

memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik maka kualitas pelayanan posyandu akan semakin baik (Irma,2010).

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan peran kader dengan jumlah kelengkapan imunisasi dasar di posyandu desa Sukolilo barat, Bangkalan – Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Desa Sukolilo Barat, Bangkalan – Madura.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Desa Sukolilo Barat Bangkalan – Madura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran kader posyandu di desa sukolilo Barat Bangkalan – Madura
2. Mengidentifikasi kelengkapan imunisasi dasar di posyandu Desa sukolilo Barat Bangkalan – Madura
3. Menganalisis hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di posyandu Desa sukolilo barat Bangkalan – Madura

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta masukan dalam peningkatan peran kader terhadap kelengkapan imunisasi

dasar ke posyandu. Sehingga dapat dipakai untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Sebagai masukan terhadap posyandu dan Puskesmas untuk bahan pertimbangan dalam pembinaan pada pelaksanaan program Posyandu. Serta sebagai health education dan sebagai motivator kader dalam meningkatkan peran serta masyarakat untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam peningkatan pemahaman atau kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi. Dan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanannya di Posyandu, khususnya pada wilayah posyandu Sukolilo Barat.